

**PENERAPAN METODE *AL-QASIMI* DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN BAITUL QUR'AN GARUT, DAWUNG,
SAMBIREJO SRAGEN TAHUN 2012-2013**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas dan Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) Program Studi Agama Islam (Tarbiyah)



Disusun Oleh:

MUKHAMAD ISKANDAR

G 000 080 004

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2013

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani. Tromol Pos I. Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417, 719483 Fax 715448
Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yan bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : 1. Drs. Ari Anshori, M.Ag.
2. Drs. Arif Wibowo, M.Ag.

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Mukhamad Iskandar
NIM : G 000 080 004
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Judul : Penerapan Metode *Al-Qasimi* Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Garut, Dawung, Sambirejo Sragen Tahun 2012-2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 6 November 2013

Pembimbing I

Drs. Ari Anshori, M.Ag

Pembimbing II

Drs. Arif wibowo. M.Ag

ABSTRAK

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullāh* di muka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal al-Qur'an, diperlukan metode-metode khusus ketika menghafalkannya.

Berkaitan dengan hal tersebut maka skripsi ini mengkaji tentang penerapan metode *al-Qâsimi* dalam menghafal al-Qur'an di pesantren *Baitul Qur'an* Sambirejo Sragen. Dengan rumusan masalah penerapan metode *al-Qâsimi* dalam menghafal al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yaitu mendiskripsikan penerapan metode *al-Qâsimi* dalam menghafal al-Qur'an di pesantren *Baitul Qur'an* Sambirejo Sragen serta faktor pendukung dan penghambatnya. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menambah informasi sebagai bahan pengembangan metode menghafal al-Qur'an ke arah yang lebih baik. Sedangkan secara praktis adalah dapat dijadikan masukan kepada pengelola lembaga *takhfīzh Baitul Qur'an* Sambirejo Sragen untuk pengembangan metode pembelajaran *takhfīzh* al-Qur'an kedepannya.

Ditinjau dari objeknya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yaitu di pesantren *takhfīzh Baitul Qur'an* Sambirejo Sragen. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Metode analisis datanya adalah deskriptif kualitatif, sedangkan penarikan kesimpulannya melalui tahapan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan yang *pertama* yaitu; penerapan metode *al-Qâsimi* dalam menghafal al-Qur'an di pesantren *Baitul Qur'an* Sambirejo Sragen telah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh pesantren, yaitu mencetak generasi Qur'ani yang mandiri berprestasi. *Kedua*, penggunaan metode *al-Qâsimi* dapat berjalan cukup baik serta efektif. variasi metode ini yaitu *talaqi* dan *murāja'ah*, *murāja'ah* individu, *murāja'ah* dengan ustad, *murāja'ah* kelompok. Ketiga, faktor pendukung penerapan metode *al-Qâsimi* yaitu; menggunakan satu *mushaf*, tempat yang tenang, lancar membaca al-Qur'an, dan manajemen waktu. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu; belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik, banyak ayat serupa namun tak sama, dan ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi.

Kata kunci: Menghafal Al-Qur'an, Metode Al-Qasimi, Faktor Pendukung Penghambat.



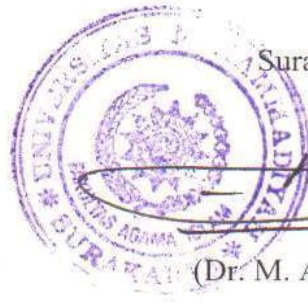
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani. Tromol Pos I. Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417, 719483 Fax 715448
Surakarta 57102

PENGESAHAN


Skripsi Saudara : Mukhamad Iskandar
NIM : G 000 080 004
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Judul : Penerapan Metode *Al-Qasimi* Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Baitul Qur'an Garut, Dawung, Sambirejo Sragen Tahun 2012-2013

Telah dimunaqosahkan dalam sidang panitia ujian munaqasah skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 1 November 2013 dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan studi program Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.



Surakarta, 4 November 2013

Dekan


(Dr. M. Abdul Fattah Santoso, M.Ag.)

Penguji I


(Drs. Ari Anshori M.Ag.)

Penguji II


(Drs. Arif Wibowo, M.Ag.)

Penguji III


(Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag.)

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam sekaligus risalah Allah SWT yang agung untuk seluruh umat manusia. al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Rasul-Nya, para penutup Nabi yaitu Nabi Muhammad SAW, yang dimulai dengan surat *Al-Fātihah* dan diakhiri dengan surat *An-Naas* (Muhammad Bin Shalih, 2008: 15).

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW adalah dengan perantaraan Ruh al-Amin (malaikat Jibril) dan caranya tidaklah sekali turun tetapi berangsur-angsur, dari se-ayat, dua ayat dan tempo-tempo sampai sepuluh ayat. Bahkan kadang-kadang diturunkan hanya tiga perkataan, kadang-kadang hanya setengah ayat dan demikianlah selanjutnya, menurut kepentingannya sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT (Moenawar Kholil, 1994: 2).

Dan cara nabi Muhammad SAW menerima ayat-ayat itu, jika sampai sepuluh ayat atau lebih, maka beliau

menerimanya dari malaikat Jibril lima ayat demi lima ayat, yang demikian itu untuk memudahkan beliau dalam menghafalkannya. Jadi, malaikat Jibril menyampaikannya kepada Nabi SAW, sampai dua puluh lima ayat, maka beliau menerimanya dan menghafalkannya lima ayat demi lima ayat (Moenawar Kholil, 1994: 2).

Al-Qur'an di dunia telah dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak nabi Muhammad SAW sehingga sekarang ini bahkan sampai hari kiamat nanti. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ

لْحَفِظُونَ

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya (Q.s Al-Hijr: 9).

Banyak riwayat sejarah yang menginformasikan bahwa terdapat ratusan sahabat Nabi SAW yang menghafalkan al-Qur'an. Bahkan dalam peperangan Yamamah, yang terjadi pada saat setelah wafatnya Rasul SAW,

tidak kurang dari tujuh puluh orang penghafal al-Qur'an (Quraish Shihab, 1992: 24).

Walaupun Nabi SAW dan para sahabat menghafal ayat-ayat al-Qur'an, namun guna menjamin terpeliharanya wahyu-wahyu Ilahi itu, beliau tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga tulisan. Sejarah menginformasikan bahwa setiap ada ayat yang turun, Nabi SAW lalu memanggil sahabat-sahabat yang dikenal pandai menulis untuk menuliskan ayat-ayat yang baru saja diterimanya. Sambil menyampaikan tempat dan urutan setiap ayat dan surahnya. Ayat-ayat tersebut mereka tulis dalam pelepah kurma, batu, kulit-kulit atau tulang-tulang binatang. Sebagian sahabat ada juga yang menuliskan ayat-ayat tersebut secara pribadi, namun karena keterbatasan alat tulis dan kemampuan maka tidak banyak yang melakukannya di samping kemungkinan besar tidak mencakup seluruh ayat al-Qur'an. Kepingan naskah tulisan yang diperintahkan oleh Rasul itu, baru dihimpun dalam bentuk kitab pada masa pemerintahan Khalifah

Abu Bakar R.a (Quraish Shihab, 1992: 24).

Satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari sejarah al-Qur'an ialah keadaan para sahabat Nabi SAW yang hafal al-Qur'an. Dari antara para sahabat Nabi yang hafal al-Qur'an diluar kepala ialah Abu Bakar As-Shiddiq, Ali bin Abi Thalib, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, Mu'adz bin Jabal, Abu Zaid, Abud Darda, Abdullah bin Umar, Ubadah bin Shamit, Abu Ayyub, Usman bin Affan, Sa'ad bin Ubaid, Abu Tamim, Mujammi bin Jariyah, Abu Musa, Qais bin Abi Shashaah, Abdullah bin Mas'ud, Ummu Waraqah, Hafshah Binti Umar. Di antara mereka yang hafal al-Qur'an itu, ada pula yang ditetapkan oleh Nabi SAW, supaya menjadi guru mengaji untuk mengajarkan al-Qur'an kepada orang lain, seperti Ubay bin Ka'ab, Mu'adz bin Jabal, Abdullah bin Mas'ud, Salim bin Ma'qil dan lain-lainnya (Moenawar Kholil, 1994: 20).

Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang harus dibaca, bahkan sangat dianjurkan untuk dijadikan sebagai bacaan harian. Allah SWT menilainya

sebagai ibadah bagi siapapun yang membacanya. Pahala yang Allah berikan tidak dihitung per ayat atau perkata, melainkan per huruf, sebagaimana dijelaskan Rasulullah SAW:

لَا أَقُولُ أَلَمْ حَرْفٌ وَلَكِنْ
أَلِفٌ حَرْفٌ وَلامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ
حَرْفٌ (رواه الترمذي)

“Aku tidak mengatakan bahwa Alif Lam Mim itu satu huruf, namun Alif adalah satu huruf, Lam satu huruf, dan Mim satu huruf” (H.r tirmidzi) (Abdul Aziz-Abdur Rauf, 2011: 7)

Al-Qur'an mampu menjadi ruh (penggerak) bagi kemajuan kehidupan manusia manakala selalu dibaca dan ditadabburkan makna yang terkandung dalam setiap ayat-ayatnya. Allah swt berfirman:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا
آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ



“Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan

ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”. (Q.s Shaad: 29)

Al-Qur'an selain dibaca dan direnungkan juga perlu untuk dihafal. Dipindahkan dari tulisan ke dalam dada, karena hal ini, merupakan ciri khas orang-orang yang diberi ilmu, juga sebagai tolok ukur keimanan dalam hati seseorang. Allah swt berfirman dalam surat Al-Ankabut ayat 49:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي
صُورِ الَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ وَمَا تَجْحَدُ بِآيَاتِنَا
إِلَّا الظَّالِمُونَ

Sebenarnya, al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim. (Abdul Aziz-Abdur Rauf, 2011: 9).

Abdullah bin Abbas r.a berkata, “para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang senantiasa berada di

dalam majelis-majelis dan permusyawaratan Umar bin Khattab, baik yang tua maupun yang muda.” (H.r Bukhari) (Bahirul Amali, 2013: 26).

Kemudian Umar r.a berkata “Bukankah nabi kalian telah bersabda, ‘sesungguhnya Allah akan meninggikan derajat (suatu kaum) dengan kitab ini. Dengannya pula Dia akan merendahkan suatu kaum yang lain?’” (H.r Muslim) (Bahirul Amali, 2013: 27).

Di samping beberapa keistimewaan sebagaimana dijelaskan di atas, penghafal al-Qur’an juga masih memiliki posisi dan kedudukan yang sangat agung lainnya dalam Islam. (Bahirul Amali, 2013: 26).

Menghafal al-Qur’an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang yang menghafalkan al-Qur’an merupakan salah satu hamba yang *ahlullāh* di muka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal al-Qur’an, diperlukan metode-metode khusus ketika menghafalkannya.

Umat Islam khususnya di Indonesia, penghafal al-Qur’an

jumlahnya masih sangat minim, tentunya hal ini dilihat dari jumlah umat Islam yang kira-kira sampai 85,1% , akan tetapi para penghafal hanya sekelompok kecil saja tidak sampai setengah dari jumlah umat Islam di Indonesia. Hal ini bisa jadi disebabkan karena tidak adanya semangat umat Islam untuk menghafal al-Qur’an dan juga bisa jadi tidak adanya metode yang akurat untuk menghafal al-Qur’an, jikalau ada, penerapannya yang tidak sesuai dengan karakter metode tersebut.

Dari berbagai alasan mendasar yang telah disebutkan di atas. Maka, menghafal al-Qur’an merupakan suatu usaha di antara sekian usaha yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga *kemutawatiran* al-Qur’an, dan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas ummat, serta menyeru mereka agar senantiasa berpegang teguh kepada al-Qur’an yang merupakan pedoman hidup bagi manusia.

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang berdomisili di kota Sragen yaitu Pondok Pesantren Baitul Qur’an di bawah naungan Yayasan Baiturrahman mengkhususkan diri

untuk mencetak generasi para penghafal al-Qur'an sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Pondok pesantren *Baitul Qur'an* ini menggunakan sistem *Boarding School*, yaitu pagi belajar di sekolah (SMP), dan siang di pondok pesantren. Program unggulan di antaranya *Tahfīzhul Qur'ān*, *Bilingual* (bahasa Arab dan Inggris), dan *Interpreneurship* (wirausaha). Waktu yang ditetapkan pondok dalam proses menghafal al-Qur'an adalah setelah lulus SMP ditarget dua puluh *Juz*.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di lembaga tersebut dengan judul “Penerapan Metode *Al-Qāsimi* Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren *Baitul Qur'an* Garut, Dawung, Sambirejo Sragen Tahun 2012-2013”

LANDASAN TEORI

Setiap orang mempunyai cara yang berbeda dalam melaksanakan suatu kegiatan. Biasanya cara tersebut telah direncanakan sebelum

pelaksanaan kegiatan. Bila belum mencapai hasil yang optimal, dia berusaha mencari cara lain yang dapat mencapai tujuannya. Proses tersebut menunjukkan bahwa orang selalu berusaha mencari cara terbaik untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Setiap orang yang menerapkan cara tertentu dalam suatu kegiatan menunjukkan bahwa orang tersebut telah melakukan metode. Dan metode tersebut dipakai sesuai dengan kondisi waktu dan tempat saat dilaksanakannya kegiatan.

Dari pernyataan di atas maka pengertian metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang dikehendaki (KBBI, 2002: 740)

Dalam menghafal al-Qur'an setiap orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari tiga proses memasukkan data-data informasi kedalam ingatan

(*encoding*), penyimpanan informasi yang masuk dalam gudang ingatan (*storage*) dan terakhir adalah pengungkapan kembali informasi yang telah disimpan digudang memori (*retrieval*) (Sa'dullah, 2008: 46-50).

Metode menghafal al-Qur'an yang efektif yang sering dilakukan oleh para penghafal adalah sebagai berikut:

1. Metode menghafal al-Qur'an dengan memahami makna.
2. Metode menghafal al-Qur'an dengan pengulangan.
3. Metode *wahdah*
4. Metode *kitābah*
5. Metode *sima'I*
6. Metode *al-Qāsimi*

Sedangkan menurut Sa'dullah macam-macam metode menghafal adalah:

- a. *Bi al-nādzar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat *mushaf* secara berulang-ulang.
- b. *Takrīr*, yaitu menghafal sedikit demi sedikit al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.

c. *Talaqqi*, menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.

d. *Tasmi'*, yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah (Sa'dullah, 2008: 52-24).

Pada prinsipnya semua metode tersebut baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal al-Qur'an. Baik salah satu di antaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal al-Qur'an.

Faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an:

Dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur'an untuk mencapai keberhasilan, maka harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut: 1. Pendidik, 2. Anak didik, 3. Lancar membaca al-Qur'an, 4. Memiliki kondisi fisik dan pikiran yang sehat, 5. Manajemen waktu, 6. Dan 7. Memiliki satu jenis *mushaf*.

Faktor penghambat yang sering dihadapi *tahfīd* *Qur'an* adalah Sukar menghafal, Keinginan dan semangat yang lemah, Tidak ada pembimbing, Banyak ayat yang serupa namun tak sama, dan Akhlak yang tercela.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Karena, penelitian ini berdasarkan data-data yang dikumpulkan dari lapangan oleh peneliti secara langsung, yaitu dari pondok pesantren *Baitul Qur'an*.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu data yang terkumpul dijelaskan dengan kata-kata, kalimat, atau gambar dan bukan angka (Moleong, 2004: 11). Menggunakan pendekatan ini, karena penelitian ini akan mampu menghasilkan berbagai informasi kualitatif yang deskriptif, dan juga tidak perlu untuk melakukan pengujian hipotesa. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah 1. Observasi atau pengamatan

yaitu suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih, 2011: 220). Observasi ini dilakukan guna untuk mendapatkan atau menggali data yang berkaitan dengan penerapan metode *al-Qāsimi* dalam menghafal al-Qur'an serta untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambatnya dalam menghafal al-Qur'an di pondok *Baitul Qur'an* tersebut. 2. Wawancara, adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiono, 2010: 317). Metode yang penulis gunakan adalah metode wawancara terbimbing (*guidance interview*). Yaitu metode wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Seperti bagaimana penerapan metode *al-Qāsimi* dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren *Baitul Qur'an*, bagaimana

faktor pendukung serta penghambat dalam menghafal al-Qur'an.

3. Dokumentasi, yaitu suatu cara yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi, 1996: 234).

HASIL PENELITIAN

Penerapan metode *al-Qāsimi* dalam menghafal al-Qur'an di pondok pesantren baitul qur'an sambirejo sragen 2012-2013 mempunyai dua tujuan. Yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum mencetak generasi Qur'ani yang mandiri berprestasi. Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penerapan metode ini yaitu santri dapat menghafal al-Qur'an minimal 4 juz dengan baik dan lancar selama satu tahun, target setelah lulus SMP santri dapat menghafal 16 juz sampai 20 juz.

Materi dalam menghafal al-Qur'an yang diterapkan di pondok pesantren *tahfīẓhul Qur'an Baitul Qur'an* Sambirejo Sragen yaitu

beberapa santri yang belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar maka materi yang diberikan yaitu ilmu tajwid serta *tahsin*, bagi yang sudah mampu bisa langsung menghafal.

Berdasarkan dari observasi penulis metode pembelajaran *tahfīẓh* yang di terapkan di pondok pesantren Baitul Qur'an Sambirejo Sragen yaitu metode *al-Qāsimi*, metode menghafal al-Qur'an dengan dengan cara melihat *mushaf* dan menutup *mushaf* dengan hitungan ganjil dan genap. metode ini terdiri dari *talaqi* dan *murāja'ah*. *Talaqi* yaitu menghafal al-Qur'an melalui seorang ustad secara langsung atau berhadap-hadapan, membimbing dengan cara membacakan langsung kepada santri dan santri menirukan dengan cara melihat *mushaf* dan menutup *mushaf*. *Murāja'ah* yaitu metode pengulangan yang dilakukan para santri pondok pesantren *Baitul Qur'an* Sambirejo Sragen baik itu surat baru ataupun surat yang pernah dihafalnya secara berulang-ulang sampai hafal dalam ingatan. Adapun

rinciannya adalah *Murāja'ah* individu, *Murāja'ah* dengan ustad, dan *Murāja'ah* kelompok.

Faktor pendukung dalam menghafal menghafal al-qur'an di pesantren baitul qur'an sambirejo sragen adalah Menggunakan satu *mushaf* untuk menghafal, Tempat yang tenang, Lancar membaca al-Qur'an, serta Manajemen waktu.

Adapun faktor penghambatnya yaitu Belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik, Banyak ayat serupa namun tak sama, serta Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi.

SIMPULAN

Bahwa Penerapan metode *al-Qāsimi* dalam menghafal al-Qur'an di pesantren *Baitul Qur'an* Sambirejo Sragen telah sesuai dengan tujuan yang hendak di capai oleh pesantren yaitu mencetak generasi *Qur'ani* yang mandiri dan berprestasi, mulai dari kegiatan menghafal al-Qur'an, mekanisme menghafal al-Qur'an, cara menghafal, metode menghafal al-Qur'an, sampai evaluasi dalam menghafal al-Qur'an.

Penggunaan metode *al-Qāsimi* dapat berjalan dengan cukup baik serta efektif. Seorang penghafal sebelum melangkah pada periode menghafal terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya, sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid dan *tahsin*. Dalam metode ini terdapat dua variasi pembelajaran, yaitu; *talaqi* dan *murāja'ah*. *Murāja'ah* terbagi menjadi tiga, *murāja'ah* individu, *murāja'ah* dengan ustad, serta *murāja'ah* kelompok.

Faktor pendukung penerapan metode *al-Qāsimi* dalam menghafal al-Qur'an di pesantren *Baitul Qur'an* yaitu, menggunakan satu *mushaf* untuk menghafal, berada di tempat yang tenang, lancar membaca al-Qur'an, serta manajemen waktu.

faktor penghambatnya yaitu, belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik, banyak ayat serupa namun tidak sama, serta ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi.

SARAN

Diharapkan para ustad memberikan inovasi-inovasi baru

berkaitan dengan metode-metode pembelajaran *tahfīẓhul Qur'ān* demi kemajuan hafalan para santri.

Di harapkan agar santri pandai memanfaatkan dan mengalokasikan waktu yang digunakan dengan sebaik-baiknya, sehingga tercapai apa yang telah ditargetkan, serta tetap rajin agar hafalannya dapat terjaga dengan baik, karena menjaga hafalan lebih sulit dari pada membuat hafalan baru.

Hendaknya santri jangan putus asa apabila menemui kesulitan, tetapi dengan tekun dan sabar serta rajin *bertakrir*, hal itu sangat dibutuhkan dalam menghadapi masalah ini.

Diharapkan para ustad memberikan semangat kepada santri lain agar santri tersebut cenderung kepada menghafal al-Qur'an dan disamping itu bisa menambah para penghafal al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrauf, Abdul Aziz, (2004), *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Daiyah*, Bandung: Syarnil Cipta Media.

_____, (2011), *Pedoman Daurah Al-Qur'an*, Jakarta: Markaz Al-Qur'an.

Ahsin W, (2000). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.

Ash-Shabuny (1994) *Shafwatut Tafaasir*, Beirut: Daarul Qur'an Kariem

Al-Utsaimin, Muhammad Bin Shalih, (2008). *Kaedah Menafsirkan Al-Qur'an*, Solo: Pustaka Ar-Rayan

Al-Qasimi, Al-Hurry (2010), *Cepat Dan Kuat Hafal Juz 'Ammah Metode Al-Qasimi*, Solo: Media Qur'anuna

Arikunto, Suharsimi (1996), *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Asy-Suyuthi, Imam, (1994). *Apa Itu Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press.

Depag RI, (1998), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Surabaya: cv. Aisiyah.

Hasan, Alwi, (2003), *Kamus Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka.

Henry, Bahirul Amali, (2013), *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: PRO-U Media.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka 2005

- Kholil, Moenawar K H, (1994). *Alqur'an Dari Masa Kemasa*, Solo: Ramadhani.
- Margono S(2010), *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moh. Nazir, (1999), *Metode Penelitian*, Jakarta; Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (2004), *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Poerwadarminta, W.J.S. (1976). *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Qasim, Amjad, (2008). *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*, Solo: Qiblat Press
- Qosim, Muhammad UMS (2007), *Implementasi Metode Al-Qasimi Dalam Pembelajaran Takhfidz Di Smp Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2012*
- Sa'dullah, (2008), *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.
- Shihab, Quraish, (1992), *Membumikan Al-Qur'an*, Mizan: Bandung
- Subkhan, Akhmad UMS , (2009), *Studi Penerapan Metode Al-Mahir Dalam Pembelajaran Al-Quran Di Ppq Al-Mahir Gawan, Colomadu, Karanganyar Tahun 2012*.
- Sugiono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakara.
- UMS, Ekom, (2008), *Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Tahfizhul Quran Abu Bakar As-Shiddiq Ngampilan Yogyakarta Tahun 2010)*
- Wahid, Wiwi Alawiyah, (2013), *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva Press.